

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasannya usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Pubertas yang dahulu dianggap sebagai tanda awal keremajaan ternyata tidak lagi valid sebagai patokan atau batasan untuk pengkategorian remaja, sebab usia pubertas yang dahulu terjadi pada akhir usia belasan (15-18) kini terjadi pada awal belasan bahkan sebelum usia 11 tahun. Sedangkan Drajat (dalam Hikmat, 2007) mengkategorikan bahwa remaja adalah anak yang ada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa usia dewasa dengan membatasi usia mulai pada 13 sampai 24 tahun.

Calon (dalam Hadinoto, 2004) mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang menunjukkan sifat-sifat transisi atau peralihan dan belum memperoleh status orang dewasa serta tidak lagi memiliki status anak-anak. Pada masa peralihan ini biasanya terjadi percepatan pertumbuhan dari segi fisik maupun psikis. Di samping itu juga, yang dikatakan ciri-ciri remaja adalah keseimbangan emosional yang labil, banyaknya fantasi, kecenderungan selalu membentuk kelompok teman sebaya, masa dalam mencari identitas, masa remaja sebagai periode perubahan, dan keinginan besar untuk mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya.

Memang banyak perubahan dan perkembangan pada diri seseorang sebagai tanda keremajaan, namun seringkali perubahan itu hanya merupakan suatu tanda-tanda fisik dan bukan sebagai pengesahan akan keremajaan seseorang. Adapun aspek-aspek yang meliputi perkembangan pada remaja terdiri dari aspek fisik, aspek emosi, aspek sosial dan aspek moral yang tiap-tiap aspek tersebut mempunyai peranannya masing-masing pada perkembangan diri remaja. Salah satu tugas perkembangan remaja yang tersulit adalah berhubungan dengan penyesuaian sosial khususnya dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Komunikasi merupakan sebuah sarana penyampaian informasi dari seorang individu kepada individu lainnya. Komunikasi interpersonal dinilai efektif karena adanya umpan balik langsung baik secara verbal maupun nonverbal sehingga dapat mengulangi atau meyakinkan pesannya. Menurut Rahmat (1991) komunikasi interpersonal adalah suatu cara untuk menjangkau orang lain dengan gagasan/ide, fakta-fakta, fikiran, perasaan dan nilai-nilai sebagai jembatan yang sangat berarti bagi manusia. Oleh karena itu menurut Liliwari (1991) umpan balik terutama sangat membantu komunikasi untuk memproses informasi yang diterima dari orang lain berupa tanggapan dan perasaan yang telah dikomunikasikan kepadanya.

Pengertian komunikasi interpersonal menurut Wexley dan Yukl (dalam Hidayatin, 1994) adalah merupakan alat yang ampuh untuk mempengaruhi orang lain serta efektif untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang karena sifatnya dialog yang berupa percakapan. Sejalan dengan itu, Effendy (dalam Rosmita, 1997) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi